

Pengaruh Fungsi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Terhadap Mutu Pembelajaran Pada SDN Batu Tambung di Makassar

Mattarima Mattarima

Universitas Cokroaminoto Makassar

Muhtazib Muhtazib

Universitas Cokroaminoto makassar

Alamat: JL. Perintis Kemerdekaan KM. 11 Makassar
Korespondensi penulis: mattarima111ucm@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the influence of the Planning, Implementation and Evaluation variables on the quality of learning at the Batu Tambung State Elementary School in Makassar, South Sulawesi Province. To find out what variables have the most significant influence on the quality of learning quality at the Batu Tambung State Elementary School in Makassar, South Sulawesi Province. This research uses qualitative and quantitative research methods. The results of the research show that the three independent variables, namely learning design, learning implementation and learning evaluation simultaneously have a positive and significant effect on the quality of learning at the Batu Tambung State Elementary School in Makassar. Factors (variables) in the implementation of learning are those that dominantly influence the quality of learning at the Batu Tambung State Elementary School in Makassar, South Sulawesi Province*

Keywords: *Planning, Implementation, Evaluation, Learning Quality*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor variabel Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi terhadap mutu Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk mengetahui variabel apa yang paling signifikan pengaruhnya terhadap mutu Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara simulatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar. Faktor (variabel) pelaksanaan pembelajaran adalah yang dominan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Propinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Mutu Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Sekolah sebagai suatu prasarana untuk mencerdaskan anak muda, maka dihadapkan pada berbagai persoalan yaitu antara lain ekonomi, sosial, budaya dan politik. Pada era sekarang, kita berhadapan dengan tantangan globalisasi, sekat-sekat ideologis, politik, budaya dan sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kita memiliki agenda masa depan untuk membuat tatanan baru dalam tubuh bangsa Indonesia yaitu reformasi. Reformasi yang telah diterima keberadaannya di Negara ini adalah bentuk agenda masa depan yang dimaksud. Reformasi menjadi wujud kesadaran kita secara total terhadap berbagai kesalahan yang dilakukan selama ini. Hal ini berarti bahwa reformasi harus benar-benar berjalan hikmat, sistematis, dan tepat pada sasaran yang diinginkan. Sebagai bangsa yang besar, tentu kita tidak ingin melupakan pendahulu yang telah berjuang memulai pekerjaan besar berupa

Received: Agustus, 2022; Accepted: September 30, 2022; Published: September 30, 2022;

* Mattarima Mattarima , mattarima111ucm@gmail.com ---

Kemerdekaan Republik Indonesia dan kita sebagai pelaksana dan bertanggung jawab untuk kemakmuran rakyat. Oleh karena itu pembangunan di segala bidang harus diwujudkan guna merealisasikan hal tersebut. Pembangunan merupakan jalan menuju sebuah perubahan yang harus berjalan seiring dengan berbagai sistem yang menjadi komponen perubahan dalam hal ini, fungsi dan peran semua pihak, termasuk sekolah benar-benar menjadi tawaran mutlak.

Di dalam manajemen pendidikan kita harus mengetahui pembuatan kebijaksanaan pendidikan itu tersentralisasi atau terdesentralisasi. Demikian juga harus diketahui seberapa jauh masyarakat (orang tua murid) terlibat dan ikut berperan dalam proses pengelolaan sekolah/pendidikan. Jika masyarakat berperan dalam pendidikan/sekolah berarti memberikan kesempatan kepada masyarakat (orang tua murid) untuk ikut mengontrol pelaksanaan pendidikan/sekolah. Dengan pengontrolan pendidikan (sekolah) ini maka dapat lebih lancar prosesnya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sekolah bersangkutan.

Manajemen pembelajaran (pendidikan) harus diterapkan bila dunia pendidikan mengikuti perkembangan yang selalu mengalami perubahan kemajuan seperti yang dialami sekarang. Karena itu difungsikan (diterapkan) manajemen yang telah dikemukakan oleh Harold Koonz yaitu ada lima fungsi yaitu *planning, organizing, staffing, directing, and controlling*, sedangkan menurut Terry ada 4 fungsi yaitu *planning, organizing, actuating, and controlling*. Walaupun fungsi manajemen banyak tetapi dapat disimpulkan menjadi 3 fungsi yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian (evaluasi) yang menjadi *variable independen* dalam penelitian ini yaitu :

1) Perencanaan pembelajaran

Sebelum dilaksanakan sesuatu termasuk pembelajaran harus diadakan persiapan atau perencanaan yaitu fungsi manajemen pertama dan utama yang akan direalisasikan pada masa mendatang.

2) Pelaksanaan (pengarahan) pembelajaran

Manajemen pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung ini harus direalisasikan dalam bentuk kenyataan pada tahapan pelaksanaan ini harus sesuai perencanaan sebagai persiapan. Pada tahapan pelaksanaan ini tercipta kepemimpinan (pengarahan) atau guru dan tercipta pula motivasi dari murid untuk belajar serius sesuai pengajaran dari guru.

3) Evaluasi pembelajaran

Suatu perencanaan dapat diketahui keberhasilannya bila berfungsi evaluasi yaitu membandingkan perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari penilaian

(evaluasi) dapat menjadi bahan (data) bagi waktu mendatang, dan hasil evaluasi ini dapat menjadi koreksi (perbaikan) buat aktivitas berikutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor variabel Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi terhadap mutu Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Dan untuk mengetahui variabel apa yang paling signifikan pengaruhnya terhadap mutu Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia memiliki posisi sangat strategis dalam organisasi, artinya unsur manusia memegang peranan penting dalam melakukan aktivitas untuk pencapaian tujuan. Untuk itulah maka eksistensi sumberdaya manusia dalam organisasi sangat kuat. Untuk mencapai kondisi yang lebih baik maka perlu adanya manajemen terhadap sumberdaya manusia secara memadai sehingga terciptalah sumberdaya manusia yang berkualitas, loyal dan berprestasi.

Schuler, dkk, yang dikutip oleh Irianto (2001:3) mendefinisikan bahwa manajemen sumberdaya manusia sebagai pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumberdaya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan penggunaan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa sumberdaya manusia tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.

Rivai (2008:1) mengemukakan bahwa manajemen sumberdaya manusia merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Manajemen sumberdaya manusia menurut Tangkilisan (2003:1) adalah pengelolaan orang di dalam organisasi secara optimal agar kinerja organisasinya seperti yang diharapkan.

Untuk menunjang tercapainya tujuan organisasi yang diharapkan, maka keberadaan dari sumberdaya manusia harus dapat dioptimalkan peran dan fungsi strategisnya. Menurut Yuli (2005:17), secara umum peran manajemen sumberdaya manusia dikelompokkan dalam tiga peran utama, yaitu :

1. Peran administrasi manajemen sumberdaya manusia

Peran administrasi sumberdaya manusia lebih ditekankan pada upaya memproses dan menyimpan catatan. Semua aktivitas dalam organisasi dicatat dan dibuatkan database

sehingga pada saat dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu dapat dilaporkan dengan segera. Peran administratif menjadikan sumberdaya manusia sebagai tenaga pencatat saja dan tidak memberikan kontribusi sesuai dengan peran yang sebenarnya.

2. Peran operasional manajemen sumberdaya manusia

Peran operasional lebih mengacu pada aktivitas-aktivitas penyelenggaraan dan mempersiapkan kebutuhan organisasi terhadap pegawai. Tugas pokok manajemen sumberdaya manusia dalam hal ini adalah merencanakan perekrutan, menerima lamaran, melakukan seleksi, menyusun anggaran gaji, mengadakan pelatihan dan pengembangan dan sebagainya.

3. Peran strategis manajemen sumberdaya manusia

Menyadari pentingnya sumberdaya manusia sebagai aset yang berharga bagi organisasi, maka peningkatan peran strategis menjadi suatu keharusan. Menjamin bahwa organisasi memiliki sumberdaya manusia yang cukup dalam kuantitas maupun kualitas merupakan salah satu peran strategis manajemen sumberdaya manusia. Peran strategis menekankan pada kondisi sumberdaya manusia untuk jangka waktu yang panjang guna meningkatkan nilai kompetitif organisasi dalam persaingan usaha.

Hariandja (2002:3) mengemukakan bahwa manajemen sumberdaya manusia adalah keseluruhan penentuan dan pelaksanaan berbagai aktivitas, *policy*, dan program yang bertujuan untuk mendapatkan pegawai, pengembangan, dan pemeliharaan dalam usaha meningkatkan dukungannya terhadap peningkatan efektivitas organisasi dengan cara yang secara etis dan sosial dapat dipertanggungjawabkan.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas berarti melakukan berbagai kegiatan, misalnya melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan, analisis jabatan, rekrutmen, seleksi, orientasi, memotivasi, dan lain-lain. Menentukan berbagai *policy* sebagai arah tindakan seperti lebih mengutamakan sumber dari dalam untuk mengisi jabatan yang kosong, memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mengisi jabatan dan lain-lain, dan program seperti melakukan program-program latihan dalam aspek metode yang dilakukan, orang yang terlibat dan lain-lain. Secara etis dan sosial dapat dipertanggungjawabkan artinya semua aktivitas dilakukan dengan tidak bertentangan dengan norma-norma dalam masyarakat yang berlaku.

Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Perencanaan Pengajaran

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Anderson (1989:47), perencanaan adalah

pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.

Walaupun semua fungsi manajemen saling terkait yang dilaksanakan oleh para manajer, tak terkecuali para kepala sekolah dan guru namun setiap pelaksanaan kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan. Dijelaskan Johnson (1978) bahwa perencanaan adalah suatu proses dengan mana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Mengorganisir dalam pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan seorang guru dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien (Davis, 1991).

Mempelajari metodologi pengajaran jelas merupakan keharusan mutlak bagi seorang guru yang ingin sukses dalam tugasnya. Sebab tugas guru adalah tugas profesional. Paling tidak dalam melaksanakan tugas, guru harus memiliki pengetahuan dan penguasaan teori yang matang agar hasilnya maksimal. Sebagai sebuah profesi, maka tugas mengajar guru tidak boleh diserahkan kepada orang yang bukan ahli di bidang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (Yusuf dan Anwar, 1995:2-3).

3. Kepemimpinan dalam Pembelajaran

Kepemimpinan dalam organisasi sekolah adalah kepemimpinan pendidikan. Adapun kepemimpinan pendidikan merupakan proses aktivitas peningkatan pemanfaatan sumberdaya manusia dan material di sekolah secara lebih kreatif, mengintegrasikan semua kegiatan dalam kepemimpinan, sedangkan manajemen dan administrasi pendidikan membuat keputusan untuk kelangsungan pembelajaran secara efektif.

Menurut Sue dan Glover (2000) dalam konteks pembelajaran, peran guru adalah menolong murid untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran, yang memungkinkan aktivitas manajemen, struktur organisasi, sistem dan proses yang diperlukan untuk menangani kegiatan mengajar dan peluang belajar para murid secara maksimal.

Menurut Davis (1991) dalam konteks peran guru, memimpin adalah pekerjaan yang dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi, mendorong dan membimbing murid sehingga mereka akan siap untuk mencapai, tujuan belajar yang telah disepakati.

4. Evaluasi Pembelajaran

(1) Pengawasan dan Evaluasi

Dalam konteks manajemen pembelajaran, kontrol (pengawasan) adalah suatu pekerjaan yang dilakukan seorang guru untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta

pimpinannya telah dilaksanakan dengan baik mencapai tujuan-tujuan yang ditentukan: Jika tujuan belum tercapai, maka seorang guru harus mengukur kembali serta mengatur situasi yang memungkinkan tujuan akan tercapai. Kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan pembelajaran adalah melakukan evaluasi sistem belajar, mengukur hasil belajar dan memimpin dengan dituntun oleh tujuan (Davis, 1991).

(2) Mengevaluasi Pengajaran

1. Pengertian Evaluasi pengajaran

Merancang evaluasi termasuk tugas seorang guru ketika dalam membuat rancangan pembelajaran (*instructional design*). Karena tugas seorang perancang sistem dalam konteks pembelajaran adalah mengorganisir orang-orang, material dan prosedur-prosedur agar murid belajar secara efisien (Hamalik, 1990). Namun guru sebagai perancang tidak hanya menyiapkan rancangan evaluasi, tetapi juga yang melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui hasil pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:190) evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Adapun evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan murid dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu murid mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi pengajaran

Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh murid setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran di mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan. Tegasnya dikemukakan bahwa: "Tujuan utama evaluasi adalah untuk menentukan kemajuan murid dalam belajar" (Kemp, dkk, 1993:158).

Profesionalisme Guru

Definisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jonathan C. Mc Lendon

dalam bukunya *This is Teaching (him. 10)*: “*Teacher is professional person who conducts classes.*” (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas). Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C, Morris Mc Clare dalam *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education, him. 141*: “*teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places.*” (Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Mutu Pembelajaran

Pemberdayaan guru merupakan hal yang penting, karena peran mereka sangat strategis dalam proses pengajaran dan pembelajaran sebagai inti dari pendidikan. Untuk peningkatan mutu pembelajaran, banyak sekolah yang sudah menerapkan manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) sehingga berhasil pada beberapa dekade terdahulu. Bagaimanapun, manajemen peningkatan mutu terpadu lebih dari sekedar mengelola perubahan dan menangkap semua kekuatan eksternal yang terjadi di sekolah. Tepatnya manajemen mutu terpadu sebagai suatu, konsep komprehensif dan transformasi budaya dan dukungan oleh filosofi organisasi yang kuat. Perlu diterapkan sebuah manajemen yang membuat rencana untuk inovasi dan keunggulan pada segala sesuatu yang dilakukan secara berkelanjutan untuk perbaikan sekolah.

Spanbauer (1993) mengemukakan komponen-komponen dari model implementasi TQM dalam pendidikan sebagai berikut:

- 1) **Kepemimpinan.**

Untuk memulai TQM dalam lingkungan pendidikan memerlukan perhatian terhadap kepemimpinan dengan fokus atas pemberdayaan, yang dapat dan membagi pengambilan keputusan sementara pelatihan anggota lain untuk menjamin mereka lebih bertanggung jawab. Hal itu diarahkan untuk lebih membantu personil sekolah daripada memerintah.

- 2) **Pendekatan fokus terhadap pelanggan.**

Pendekatan fokus terhadap pelanggan ini adalah proses yang khusus untuk mengidentifikasi para pelanggan, mengumpulkan informasi dari mereka dan

menjawab kebutuhan mereka agar supaya tercapai harapan-harapan mereka. Berkaitan dengan hal ini, TQM memajukan perencanaan efektif, menggunakan gagasan dari keseluruhan organisasi seperti halnya juga dari luar. Informasi dari dalam dan dari luar digabungkan bersama dengan menggunakan seperangkat alat perencanaan. Alat-alat ini membantu pengembangan seperangkat arah strategik yang konsisten dengan misi dan tujuan organisasi sekolah.

3) **Iklm Organisasi**

Sistem TQM lebih mengutamakan pencegahan masalah yang muncul daripada mengawasi dari hasil akhir dengan menata proses dalam suatu jaminan pencegahan munculnya kegagalan.

4) **Tim Pemecahan Masalah.**

TQM memerlukan lingkungan pemecahan masalah, dengan suatu tim yang terdiri dari sejumlah personil terus bergerak setiap saat dalam suatu pekerjaan dan departemen.

5) **Tersedia Data yang bermakna**

Dalam konsepnya, proses pemecahan masalah memerlukan seperangkat alat dan prosedur umum untuk orientasi bidang penelitian.

6) **Metode ilmiah dan Alat-alat**

Lingkungan ini dengan perhatian penuh mengidentifikasi dan mengeliminasi, bekerja dengan menggunakan metode ilmiah dan pendekatan statistik dalam payung setiap proses manajemen.

7) **Pendidikan dan Latihan**

Sebagai sebuah paradigma baru, TQM menyentuh semua personil sekolah dalam semua tingkat organisasi. Dalam pergantian paradigma ini, suatu kelangsungan proses pendidikan dan program latihan diperlukan untuk semua staf. Konsep dasar kualitas harus dipikirkan alat-alat dan teknologi, serta hasil yang diinginkan harus secara kreatif diaplikasikan dalam keseluruhan organisasi sehingga dicapai. lebih baik kebutuhan pelanggan. Diperlukan pengembangan strategi berkelanjutan, sebab TQM memberikan suatu perencanaan jangka panjang, sistematis, transformasi metoda bagi reformasi sekolah.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Manajemen Pembelajaran yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Dan diantara ketiga faktor (variabel) tersebut yang paling besar pengaruhnya adalah pelaksanaan berpengaruh terhadap

Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
 - a. Data kualitatif adalah data non parametrik, dan bukan berupa angka-angka, yang pada umumnya menggunakan statistik deskriptif seperti keterangan .dan gambaran umum tentang Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.
 - b. Data kuantitatif adalah data yang sifatnya berupa angka-angka dan bisa dihitung misalnya data populasi atau jumlah responden pada penelitian ini.
2. Sumber Data
 - a. Sumber Interen adalah dari obyek penelitian (Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar) yang merupakan sumber data primer yaitu data yang menjadi bahan dalam proses analisis. Data primer ini diperoleh dari para responden tentang melakukan kuesioner.
 - b. Sumber External guna memperoleh data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain tentang obyek dan data yang diperoleh dan dicatat dari literatur-literatur dibidang pendidikan khususnya dalam hal manajemen pendidikan, juga bahan berupa peraturan perundang-undangan yang berlaku serta pedoman untuk petunjuk teknis mengenai tugas pokok dan fungsi bagi karyawan dan tenaga akademik (guru) yang sedang diteliti ini yaitu Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan Propinsi Sulawesi Selatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini 350 orang yang terdiri atas 290 orang murid SD ini, guru 40 orang dan pegawai 20 orang yang dikemukakan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Sumber Daya Manusia	Populasi (orang)	Sampel	
			%	(orang)
1	Murid Kelas IV	290	10	29
2	Guru	40	50	20
3	Staf/Pegawai	20	50	10
	Jumlah	350		59

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, seluruh populasi 350 orang dapat dijadikan sampel 59 orang yang terdiri dari murid SD ini sebanyak 29 orang, , guru 20 orang dan staf/pegawai (karyawan) 10 orang yang jumlahnya 59 orang sebagai sampel. Seluruh anggota sampel ini dijadikan responden dengan menggunakan metode *Sampel Random Sampling*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan *library research* dan *field research*. Dengan *library research* berarti melakukan pencatatan dari bahan tertulis (dokumentasi) seperti majalah, brosur, laporan, koran, buku, dll, dan data yang diperoleh adalah kuantitatif dan data kualitatif. Selain itu, dilakukan *field research* yaitu pengumpulan informasi / data dari lapangan terutama pada obyek yaitu Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pengumpulan data primer dan sekunder melalui jalur *field research* yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

3. Observasi yaitu metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah pengamatan secara langsung terhadap obyek yang berhubungan dengan analisis tentang faktor-faktor bebas (*independent variabel*) dan faktor-faktor terikat (*dependent variabel*) yang terdapat pada obyek penelitian.
4. Wawancara yaitu pengumpulan data dalam bentuk tanya jawab secara lisan terhadap Responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan yang berkaitan dengan penelitian ini, sehingga dapat diperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian.
5. Kuesioner yaitu pengumpulan data melalui angket (*Questionnaire*) yang disiapkan untuk diisi oleh para responden sekolah ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dirancang sedemikian rupa agar dapat memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk analisis penelitian ini.

Alat Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan alat sebagai berikut :

6. Analisis secara deskriptif mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.
7. Metode analisis kuantitatif yaitu digunakan Regresi Linear Berganda dengan rumus sebagai berikut : (Sudjana, 1999 : 47).

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e_i$$

Y	=	Mutu Pembelajaran di SDN Batu Tambung di Makasar
X ₁	=	Perencanaan
X ₂	=	Pelaksanaan
X ₃	=	Evaluasi
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien regresi
β_0	=	Konstanta (<i>intercept</i>)
e _i	=	Faktor Kesalahan

(a) Uji F (Uji Simultan)

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, dilakukan uji F, yakni uji koletif, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui variabel (faktor) mutu pembelajaran. Uji bermakna jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% atau $P < 0,05$, dengan demikian hasilnya adalah tolak H_0 dan terima H_a . Sebaliknya jika $P > 0,05$ maka diterima H_0 dan tolak H_a . Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen (X) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Y).

(b) Uji t (Uji Student atau Uji Parsial)

Uji t ini dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilaksanakan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Disamping dengan cara tersebut, diadakan pula penggabungan beberapa independen variabel dalam kelompok tertentu, yang selanjutnya diteliti bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen sehingga nampak yang paling mempunyai pengaruh dan lebih signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Pebruari s/d April 2015.

Analisis Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar

Dalam penelitian ini telah diajukan hipotesis, yang diuji dengan menggunakan statistik melalui teknik analisa regresi linear berganda. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 19.00 windows seperti yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variable Penelitian	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Partial
	B	Std. Error	Beta			
1. (Constant)	-1.387	1.046		-1.326	0.190	
2. Rancangan Pembelajaran (X ₁)	0.359	0.100	0.354	3.575	0.001	0.434
3. Pelaksanaan Pembelajaran (X ₂)	0.533	0.121	0.460	4.422	0.000	0.512
4. Evaluasi Pembelajaran (X ₃)	0.208	0.096	0.176	2.168	0.035	0.281
R = 0.939 R Square = 0.882 R Adjusted Square = 0.875 F Change = 136.430 N = 59						

Sumber : Data setelah diolah

Hasil perhitungan yang dilakukan diperoleh nilai koefisien masing-masing variabel sebagaimana terlihat pada Tabel 10 sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1.387 + 0.359 X_1 + 0.533 X_2 + 0.208 X_3$$

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan hasil bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 136.430 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi adalah valid digunakan untuk manajemen pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa variabel rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan faktor rancangan pembelajaran (X₁), pelaksanaan pembelajaran (X₂) dan evaluasi pembelajaran (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar.

Daya perjas R² adalah sebesar 0.882 ini memberikan indikasi bahwa sekitar 88,20% variasi naik turunnya mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar ditentukan oleh variabel rancangan pembelajaran (X₁), pelaksanaan pembelajaran (X₂) dan evaluasi pembelajaran (X₃), sedangkan sisanya (100%-88,2% = 11,8%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui lebih jauh kontribusi masing-masing variabel rancangan pembelajaran (X₁), pelaksanaan pembelajaran (X₂) dan evaluasi pembelajaran (X₃) terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar, maka dilakukan analisis secara parsial (uji t) terhadap masing-masing variabel independen.

Uji t dilakukan dengan menggunakan SPSS pada tingkat signifikansi 5 persen. Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang dilakukan diperoleh nilai koefisien parsial masing-masing variabel independen yaitu rancangan pembelajaran (X_1), pelaksanaan pembelajaran (X_2) dan evaluasi pembelajaran (X_3) sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2, menunjukkan bahwa hanya ketiga variabel independen yaitu variabel rancangan pembelajaran (X_1), pelaksanaan pembelajaran (X_2) dan evaluasi pembelajaran (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Hasil tersebut terlihat pada t hitung lebih kecil dari t tabel ($\alpha = 5\%$), karena menjelaskan pengaruh yang signifikan.

Variabel independen yang **pertama** dalam penelitian ini adalah rancangan pembelajaran (X_1). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda rancangan pembelajaran (X_1) diketahui bahwa nilai koefisien regresi β_1 yang diperoleh adalah 0.359 dan nilai konstanta sebesar -1.387 dari uraian tersebut maka dapat dijelaskan persamaan regresi antara variabel rancangan pembelajaran (X_1) terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar.

Berdasarkan Tabel 2. diperoleh t hitung sebesar 3.575 dengan signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa penduga parameter koefisien regresi β_1 sebesar 0.359 memiliki pengaruh yang signifikan dengan tingkat kepercayaan 5%.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa rancangan pembelajaran (X_1) yang indikatornya positif dan berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar.

Variabel independen **kedua** dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran (X_2). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda untuk variabel pelaksanaan pembelajaran (X_2) terhadap mutu pembelajaran, diketahui bahwa nilai koefisien regresi β_2 yang diperoleh adalah sebesar 0.533 dan nilai konstanta sebesar -1.387. Dari uraian tersebut maka dapat dijelaskan persamaan regresi antara variabel pelaksanaan pembelajaran (X_2) terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai t hitung variabel pelaksanaan pembelajaran (X_2) sebesar 4.422 dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa penduga parameter koefisien regresi β_2 sebesar 0.533 positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran pada tingkat kepercayaan 5%.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa variabel pelaksanaan pembelajaran (X_2) yang indikatornya yang telah disebutkan berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar.

Selanjutnya variabel independen **ketiga** dalam penelitian ini adalah evaluasi pembelajaran (X_3). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda untuk variabel evaluasi pembelajaran (X_3) terhadap mutu pembelajaran, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0.208. Dari uraian tersebut maka dapat dijelaskan persamaan regresi antara variabel evaluasi pembelajaran (X_3) terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa pengaruh dari variabel evaluasi pembelajaran (X_3) terhadap mutu pembelajaran. Nilai t hitung sebesar 2.168 dan nilai konstanta sebesar -1.387. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan persamaan regresi antara variabel evaluasi pembelajaran (X_3) terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa pengaruh dari variabel evaluasi pembelajaran (X_3) terhadap mutu pembelajaran. Nilai t hitung sebesar 2.168 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa penduga parameter koefisien regresi β_3 sebesar 0.208 bersifat nyata dengan arah yang positif dan signifikan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah bahwa evaluasi pembelajaran (X_3) yang indikatornya bahwa secara nyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran. Kesimpulan ini memberikan petunjuk bahwa apabila dipersepsikan evaluasi pembelajaran meningkat satu unit, maka mutu pembelajaran juga meningkat sebesar 0.208 unit.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan faktor pelaksanaan pembelajaran (X_2) merupakan faktor yang paling berpengaruh dan signifikan terhadap mutu pembelajaran dan dinyatakan diterima.

Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi, maka hal-hal pokok yang dibahas dalam bagian ini adalah pembahasan tentang variabel yang mempengaruhi mutu pembelajaran, yaitu : pengaruh rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran terhadap mutu pembelajaran secara berurutan diperoleh nilai uji-t ketiga variabel tersebut yaitu rancangan pembelajaran (X_1), sebesar 3.738 dengan signifikansi 0.450, pelaksanaan pembelajaran (X_2) sebesar 4.128 dengan signifikansi 0.486, serta evaluasi pembelajaran (X_3) sebesar 2.457 dengan signifikansi 0.315, sehubungan dengan hasil penelitian tersebut dapat diutarakan beberapa hal perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Rancangan Pembelajaran (X_1)

Perhitungan statistik membuktikan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan cukup baik terhadap rancangan pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar, dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar pada tingkat kepercayaan 5%. Hal ini

menunjukkan bahwa peraturan pada sekolah ini merupakan pemantapan mutu pembelajaran maka kepala sekolah menertibkan para guru dan karyawan agar melakukan tugas akademik sesuai aturan dan menertibkan para murid guna memenuhi tujuan sekolah ini.

Rancangan (perencanaan) adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan dibidang pembelajaran pada masa mendatang.

Perencanaan (rancangan) di bidang pembelajaran adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru termasuk administrator untuk merumuskan tujuan organisasi akademik ini. Rancangan pembelajaran oleh manajemen adalah sangat penting, karena:

- a. Perencanaan dapat mengurangi kecemasan dan ketidakpastian.
- b. Perencanaan dapat memberikan pengarahan pembelajaran bagi manajemen sekolah ini.
- c. Perencanaan membolehkan manajemen untuk mengakomodasi perbedaan individu di antara murid.
- d. Perencanaan memberikan struktur dan arah untuk pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran menjadi tanggung jawab kepala sekolah, dan terdapat beberapa cara yaitu dengan mengembangkan, perencanaan tahunan, rencana semester, rencana bagian (pokok bahasan), rencana mingguan dan rencana harian (rencana pelajaran).

Jika sekolah ini mempunyai perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan, maka akan dinilai oleh fungsi *controll* sebagai fungsi yang mengevaluasi apakah fungsi perencanaan dilaksanakan sesuai atau tidak sesuai harapan sekolah ini. Karena manajemen adalah suatu proses maka pada tahun berikutnya diadakan penyesuaian sesuai hasil evaluasi ini. Agar para murid untuk belajar lebih serius menghadapi masa depan yang lebih cerah. Jika murid, dapat belajar sesuai arahan, maka tugas manajemen pembelajaran adalah lancar dan sesuai target atau harapan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran (X₂)

Pada pelaksanaan pembelajaran ini, timbul kepemimpinan guru dan motivasi murid. Kepemimpinan guru adalah merupakan perilaku untuk mempengaruhi individu atau kelompok dalam hal ini adalah murid Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar. Motivasi bersumber dari dalam pribadi murid sebagai akibat dari adanya pengarahan atau dorongan dari guru. Manajemen sekolah adalah pihak yang berpengaruh dan memberikan motivasi kepada murid untuk belajar lebih serius menghadapi masa depan yang lebih cerah. Jika murid belajar sesuai arahan guru, maka tugas guru adalah lancar dan sesuai target atau harapan.

Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 0.268 sehingga dapat diartikan bahwa apabila faktor pelaksanaan pembelajaran (X_2) naik sebesar 1 unit satuan indikator dapat menaikkan mutu pembelajaran (Y) sebesar 0.499 satuan mutu pembelajaran. Pengaruh variabel pelaksanaan pembelajaran secara parsial cukup signifikan yang ditunjukkan oleh $\text{sig} = 0.000 < 0,05$.

Secara teori, pengertian nilai koefisien (parameter *estimate*) yang bernilai positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah, dan sebaliknya jika nilai koefisien (parameter *estimate*) yang bernilai negatif bahwa kedua variabel mempunyai pengaruh yang berlawanan.

Adanya pengaruh yang positif antara variabel pelaksanaan pembelajaran terhadap variabel keluaran murid yang bermutu tersebut, menjelaskan bahwa kenaikan nilai variabel pelaksanaan pembelajaran menyebabkan terjadinya kenaikan nilai dan sebaliknya jika nilai pelaksanaan pembelajaran menurun, maka nilai mutu pembelajaran juga menurun.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa tanggapan responden penelitian terhadap faktor pelaksanaan pembelajaran mempunyai respon yang searah atau positif terhadap mutu pembelajaran. Dalam regresi ini variabel pelaksanaan pembelajaran (X_2) bernilai positif dan signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima yang berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Propinsi Sulawesi Selatan.

3. Evaluasi pembelajaran (X_3)

Hasil penelitian membuktikan bahwa pada umumnya responden memberikan tanggapan puas terhadap hasil evaluasi pembelajaran serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran. Asumsinya adalah semakin baik (adil) evaluasi yang dilakukan, maka semakin baik pula mutu pembelajaran yang dicapai oleh Sekolah ini.

Kegiatan evaluasi pembelajaran ini adalah merupakan filter (evaluasi) terhadap perencanaan (rancangan) pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran, selain itu aktivitas evaluasi pembelajaran ini adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan (implementasi) dari ilmu manajemen yang diterapkan dalam sekolah ini (Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar). Dari hasil evaluasi pembelajaran ini dapat diketahui bahwa Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar ini melaksanakan penerapan manajemen yang baik.

4. Mutu Pembelajaran (Y)

Karyawan pada sekolah ini melakukan pembelajaran bagi kepentingan murid, jika administrasi pada lembaga pendidikan baik, maka orang tua (masyarakat) puas dan hal ini mengalami pemantapan dari segi manajemen. Jika organisasi akademik ini baik (mantap) dan dapat memperoleh hasil yang memuaskan (karena hasil yang memuaskan dan bermutu).

Harapan orang tua (masyarakat) pada lembaga akademik dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka lembaga akademik ini selalu berada dalam keadaan normal dan yang sesuai keinginan masyarakat artinya lembaga ini berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Seperti telah dikemukakan bahwa jika pembelajaran baik, maka manajemennya juga baik, bila terjadi sebaliknya yaitu pembelajaran kurang memadai maka dapat terjadi *miss-management* atau hasilnya kurang baik.

Manajemen pembelajaran dengan administrasi akademik yang baik, maka seluruh aktivitas dapat berfungsi sebagaimana mestinya yaitu rancangan (perencanaan) pembelajaran (X_1), pelaksanaan pembelajaran (X_2), dan evaluasi (penilaian) pembelajaran (X_3), jika ketiga hal ini berfungsi dengan baik, maka dapat menghasilkan murid yang bermutu (Y).

Seluruh lembaga termasuk Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar senantiasa berupaya agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermutu (*output* yang berkualitas) karena dunia sekarang menghadapi tantangan berupa persaingan ketat bagi dunia usaha yang sejenis.

Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar menghadapi saingan sesama lembaga pendidikan yang termasuk lembaga pendidikan sekolah yang bertebaran di Propinsi Sulawesi Selatan, bahkan di seluruh Indonesia. Perlu diinformasikan bahwa Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar ini mempunyai kelebihan yaitu merupakan lembaga pendidikan yang sempurna karena kurikulumnya (mata pelajarannya) meliputi IPTEK (Ilmu Pengetahuan & Teknologi) dan IMTAQ (Iman & Taqwa). Berarti dapat menghasilkan (keluaran murid) sebagai pemimpin bangsa yang sempurna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran secara simulatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar.
2. Faktor (variabel) pelaksanaan pembelajaran adalah yang dominan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Propinsi Sulawesi Selatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Hendaknya rancangan pembelajaran dilaksanakan lebih terarah, terfokus, berkesinambungan pada bidang pembelajaran guru di bidang manajemen pembelajaran yang senantiasa berorientasi pada hasil (*output*), agar dapat memiliki dampak yang positif terhadap mutu pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Propinsi Sulawesi Selatan.
2. Perlu dirumuskan suatu instrumen perencanaan yang matang terhadap pemanfaatan guru dan karyawan sehingga setiap tenaga guru dan administrator dapat dimanfaatkan semaksimal dan seefisien mungkin dalam kegiatan operasional akademik di Sekolah Dasar Negeri Batu Tambung di Makassar Propinsi Sulawesi Selatan.
3. Variabel evaluasi pembelajaran perlu mendapat perhatian dari manajemen pembelajaran sekolah ini. Karena variabel ini harus bersifat umum, artinya segala yang berkaitan dengan akademik misalnya sarana & prasarana juga harus di evaluasi (dinilai) dari segi perencanaannya dengan realisasinya.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L. W. (1989). *The effective teacher*. New York, NY: McGraw Hill International.
- Anwar, S. (2000). *Ekonomi sumberdaya manusia dalam tinjauan kinerja teori dan kebijakan*. Jakarta: LP3ES.
- Davis, I. K. (1991). *Pengelolaan belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dimiyati, & Mudjiono. (1999). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (1990). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Johnson, R. A. (1978). *Theory and management of system*. Tokyo: McGraw Hill.
- Kemp, J. E., et al. (1993). *Designing effective instruction*. New York, NY: Macmillan.
- Muhtazib, M., & Niartiningsih, A. (2022). The effect of financial and non-financial compensation on employee performance at Kentucky Fried Chicken (KFC) Pettarani Makassar. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 3(1), 66-70.
- Muhtazib, M., Junaid, K. U., Ihsan, M. N., Roswiyanti, R., & Alpiani, A. (2022). Conservation-based management of children's character education on Barrang Lompo Island, Makassar City. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*, 15(2), 520-526.

- Nurfitriani, N., Hartati, S., Muhtazib, M., & Rosnida, R. (2022). Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja perawat instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Majene. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 5(1), 246-251.
- Rose, C., & Nicholl, M. J. (1997). *Accelerated learning*. London: Judy Piatkus.
- Sianipar, J. P. G. (1990). *Tehnik-tehnik analisis manajemen*. Jakarta: LAN-RI.
- Spanbauer, S. J. (1993). Quality improvement in education should not be viewed as a "quick fix process". New York, NY: Prentice Hall.
- Sudjana. (1999). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Balai Pustaka.